

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran sebagai alat komunikasi. Dengan bahasa setiap orang berkomunikasi untuk melangsungkan kehidupannya. Dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan manusia lainnya seseorang dapat menjadi insan sosial. Penggunaan bahasa dalam berkomunikasi ada dua macam, yakni bahasa tulis dan bahasa lisan. Dua macam penggunaan bahasa tersebut muncul dalam segala aktivitas manusia di berbagai bidang, baik bidang keagamaan, pendidikan, politik, kedokteran, perdagangan, termasuk persekolahan. Abidin (2015: 6) mengemukakan, “Dalam konteks persekolahan, bahasa digunakan peserta didik bukan hanya untuk kepentingan pembelajaran bahasa melainkan juga untuk mempelajari berbagai macam ilmu pengetahuan yang diajarkan di sekolah”. Dengan kata lain, belajar bahasa sangatlah diperlukan demi menunjang aktivitas manusia yang berkaitan dengan penggunaan bahasa.

Pembelajaran bahasa Indonesia dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan, yang ditandai dengan terjadinya perubahan kurikulum. Kurikulum yang sedang berjalan kali ini adalah kurikulum 2013 yang telah mengalami revisi atau perbaikan. Kurikulum 2013 revisi diberlakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan proses kegiatan pembelajaran agar berjalan baik. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 revisi menjadikan teks sebagai wadah pembelajaran. Artinya teks menjadi wadah dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia mulai peserta didik mengamati, mempertanyakan, mengumpulkan

informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Sebagaimana dinyatakan Mahsun (2014: 94), “Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks.”

Salah satu Teks dalam kurikulum 2013 revisi yang harus dikuasai peserta didik adalah teks negosiasi. Secara tersurat dalam kurikulum 2013 revisi dinyatakan bahwa menganalisis dan mengonstruksi teks negosiasi merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik kelas X. Meskipun teks negosiasi harus dikuasai peserta didik kelas X, namun pada kenyataannya peserta didik belum memahami teks negosiasi, padahal teks negosiasi memberi manfaat yang besar bagi peserta didik. Di antaranya meningkatkan kemampuan kritis dalam menjalin kerjasama diantara satu pihak dengan pihak lainnya untuk bisa mencapai tujuan masing-masing, saling pengertian diantara pihak yang sedang melakukan negosiasi mengenai kesepakatan yang akan diambil dan terciptanya suatu interaksi yang positif antara pihak-pihak yang sedang bernegosiasi.

Hal ini diketahui melalui wawancara yang dilakukan dengan guru bidang studi bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Ciawi yaitu Bapak Dede Kurnia, S.Pd. Beliau mengemukakan kegiatan belajar mengajar di sekolah ini masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan tugas tentang konsep materi dan siswa menyimaknya. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik, guru memberikan latihan soal-soal kepada siswa. Pada proses pembelajaran yang dilakukan tersebut peserta didik masih kurang aktif. Hal di atas menggambarkan

bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Ciawi masih berpusat pada guru.

Dari pernyataan di atas bahwa proses pembelajaran ditentukan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah model pembelajaran. Dengan melihat kenyataan, bahwa peserta didik tidak berhasil penyebab salah satunya adalah karena model yang digunakan guru didominasi oleh metode ceramah oleh guru, kemudian diskusi tidak terkontrol dan tidak terbangun secara utuh. Sehingga peneliti memilih model yang kira-kira bisa mengaktifkan siswa, bisa membuat siswa berfikir kritis, memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan orang lain. Model yang memiliki karakteristik tersebut adalah model *group investigation*. Alasan penulis menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* karena banyak keunggulan yang dari model tersebut. Di antara keunggulannya yaitu memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik untuk mengungkapkan pendapat, peserta didik yang unggul dapat membantu temannya yang masih memiliki kesulitan dalam memahami pembelajaran, kemudian masing-masing anggota dalam kelompok memiliki tanggung jawab yang sama tanpa memisahkan antar satu dengan yang lainnya.

Shoimin (2014:81) mengemukakan bahwa keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

- a. Secara pribadi model ini dalam proses belajar dapat bekerja secara bebas; memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif; rasa percaya diri dapat lebih meningkat; dapat belajar untuk memecahkan dan menangani suatu masalah; dan mengembangkan antusiasme dan rasa pada fisik.

- b. Secara sosial model ini dapat meningkatkan belajar bekerja sama; belajar berkomunikasi baik dengan teman sendiri maupun guru; belajar berkomunikasi yang baik secara sistematis; belajar menghargai pendapat orang lain; meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan.
- c. Secara akademis peserta didik terlatih untuk mempertanggung jawabkan jawaban yang diberikan; bekerja secara sistematis; mengembangkan dan melatih keterampilan fisik dalam berbagai bidang; merencanakan dan mengorganisasikan pekerjaannya; mengecek kebenaran jawaban yang mereka buat; selalu berpikir tentang cara atau strategi yang digunakan sehingga didapat suatu kesimpulan yang berlaku umum.

Berdasarkan keunggulan tersebut, penulis berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* diasumsikan dapat meningkatkan kemampuan menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan serta mengonstruksi teks negosiasi dengan memerhatikan isi, struktur, dan kebahasaan, karena peserta didik selain dapat berinteraksi atau bekerja sama dengan orang lain, peserta didik pun dapat mengeksplorasi kemampuan dan pemahamannya terhadap suatu materi dalam sebuah kelompok belajar.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis menggunakan metode eksperimen. Menurut Heryadi (2014: 48), “metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat (hubungan pengaruh) antara variabel yang diteliti.” Metode eksperimen ini untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* yang akan diujicobakan terhadap pembelajaran menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan serta mengonstruksi teks negosiasi dengan memerhatikan isi, struktur, dan kebahasaan pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Ciawi tahun ajaran 2018/2019.

Hasil penelitian ini penulis laporkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Terhadap Kemampuan Menganalisis dan Mengonstruksi Teks Negosiasi (Studi Eksperimen pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Ciawi Tahun Ajaran 2018/2019).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut,

- 1) Berpengaruhkah model pembelajaran *Group Investigation* terhadap kemampuan menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan teks negosiasi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Ciawi tahun ajaran 2018/2019?
- 2) Berpengaruhkah model pembelajaran *Group Investigation* terhadap kemampuan mengonstruksi teks negosiasi dengan memerhatikan isi, struktur dan kebahasaan pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Ciawi tahun ajaran 2018/2019?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya salah penafsiran terhadap penelitian yang penulis laksanakan, penulis menjabarkan definisi operasional penelitian yang penulis lakukan sebagai berikut,

- 1) Kemampuan Menganalisis Isi

Kemampuan menganalisis teks negosiasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Ciawi tahun ajaran 2018/2019 dalam menjelaskan isi, struktur yang meliputi orientasi, penawaran,

pengajuan, persetujuan, penutup dan kebahasaan teks negosiasi yang meliputi kalimat pasangan tuturan dan kalimat persuasif secara tepat.

2) Kemampuan Mengonstruksikan Teks Negosiasi

Kemampuan mengonstruksikan teks negosiasi yang dimaksud adalah kemampuan peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Ciawi tahun ajaran 2018/2019 dalam menyusun teks negosiasi dengan memerhatikan ketepatan isi, struktur yang meliputi orientasi, penawaran, pengajuan, persetujuan, penutup dan kebahasaan teks negosiasi yang meliputi kalimat pasangan tuturan dan kalimat persuasif secara tepat.

3) Model pembelajaran *Group Investigation* dalam menganalisis isi teks negosiasi

Model pembelajaran *Group Investigation* yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran menganalisis isi, struktur dan kebahasaan teks negosiasi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Ciawi tahun ajaran 2018/2019 dengan langkah-langkah melalui kerja kelompok untuk melakukan investigasi teks negosiasi, persentasi di depan kelas yang ditanggapi oleh kelompok lain.

4) Model pembelajaran *Group Investigation* dalam mengonstruksi teks negosiasi

Model pembelajaran *Group Investigation* yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran terhadap kemampuan mengonstruksi teks negosiasi dengan memerhatikan isi, struktur dan kebahasaan pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Ciawi tahun ajaran 2018/2019 dengan langkah-langkah melalui kerja kelompok untuk melakukan

investigasi teks negosiasi, presentasi di depan kelas yang ditanggapi oleh kelompok lain.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui berpengaruh atau tidak model pembelajaran *Group Investigation* terhadap kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan teks negosiasi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Ciawi tahun ajaran 2018/2019.
- 2) Untuk mengetahui berpengaruh atau tidak model pembelajaran *Group Investigation* terhadap kemampuan mengonstruksikan teks negosiasi dengan memerhatikan isi, struktur dan kebahasaan pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Ciawi tahun ajaran 2018/2019.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoretis maupun secara praktis.

- 1) Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu mendukung teori model pembelajaran, model pembelajaran *Group Investigation* dalam pembelajaran menganalisis isi, struktur, kebahasaan, dan mengonstruksi teks negosiasi.

2) Secara Praktis

- a) Bagi peserta didik, penelitian ini dapat memberikan motivasi supaya lebih aktif dalam proses pembelajaran menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan teks negosiasi serta mengonstruksi teks negosiasi dengan memperhatikan isi, struktur dan kebahasaan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- b) Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh para guru Bahasa Indonesia dalam merencanakan pembelajaran, khususnya pada pembelajaran teks negosiasi, serta menjadikan model pembelajaran *group investigation* sebagai alternatif model pembelajaran menganalisis isi, struktur dan kebahasaan, serta mengonstruksi teks negosiasi.
- c) Bagi Sekolah, penelitian ini dapat memberikan masukan kepada sekolah untuk dapat meningkatkan hasil belajar dengan mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.